

## Rasakan

## Menuju Peradaban DIY

**MENATA** normal baru dengan norma baru, merupakan arah mendasar untuk menuju peradaban baru di DIY. Utamanya, harus didasari oleh *mutual trust* untuk memperoleh *mutual-benefits*. Selanjutnya, diikuti kesadaran dan kesediaan saling belajar, saling memahami, saling menghargai dan saling berbagi. Hal itu perlu dilakukan sebagai pengikat partisipasi, solidaritas dan kolaborasi dalam mewujudkan harmoni kehidupan bersama. Untuk itu, semua pihak harus siap mengubah *mindset* dalam mengelola kehidupan bersama.

Gubernur DIY sekaligus Raja Kraton Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengungkapkan hal itu ketika menyapa warga di kompleks Kepatihan Yogyakarta, Senin (22/6) lalu. Menurut *Ngarso Dalem*, penerapan normal baru menuju pembentukan peradaban baru DIY, sejatinya tidak mudah, apalagi mewujudkannya. Memerlukan pandangan reflektif guna memperkuat fondasi pemahaman penyelenggaraan keistimewaan DIY ke depan, berlandaskan nilai-nilai filosofi, *core-beliefs*, dan nilai-nilai budaya, serta *core-values* yang mengatur hubungan vertikal dan horisontal.

Pernyataan Sri Sultan Hamengku Buwono X tersebut mengingatkan kita bahwa DIY punya tata nilai budaya Yogyakarta, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY. Tata nilai dimaksud tidak lepas dari keberadaan Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman, sebagai sumber nilai-nilai budaya Yogyakarta.

Di sinilah, istimewanya DIY dalam menginspirasi pandemi Covid-19 dan mewujudkan tata kehidupan baru setelah pandemi Covid-19 beralu. Seperti disebutkan oleh Sri Sultan, nilai-nilai untuk menuju Peradaban DIY dibagi dalam tiga tataran. Pertama, nilai dasar yang bersifat abstrak dan tetap. Kedua, nilai instrumental yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan tuntutan zaman. Ketiga, nilai praksis yang terespresikan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasinya, nilai-nilai yang abstrak atau umum perlu ditransformasikan menjadi rumusan yang riil, spesifik dan kolektif.

Kelompok dan individu harus mampu menjwai perilaku dalam lingkungan praksisnya di bidang ketugasan, profesi, dan kehidupan pribadi. Itu merupakan substansi yang paling esensial dan aktual, yang harus diwujudkan sebagai fondasi awal sekaligus langkah strategis Menuju Peradaban Baru DIY.

Berbagai upaya memang terus dilakukan Pemda DIY dalam penanganan pencegahan Covid-19. Untuk itu, masyarakat juga harus selalu belajar dan membiasakan adanya tatanan kehidupan baru. Penerapan kebijakan kenormalan baru, bukan hanya membuka kembali aktivitas-aktivitas kehidupan dengan standar dan protokol tertentu, tetapi menyatakan kehendak untuk membangun hidup bersama di tengah keragaman perbedaan.

Inilah catatan penting untuk kita. Tentu saja ini bukan sekadar rasanan.

**PRESTASI** Kanwil Kemenag DIY ditandai dengan sukses meraih Juara II Pemberitaan Bidang Pengawasan dari Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Tahun 2020 (Januari 2020). Selain itu, Kankemenag Kabupaten Bantul berhasil meraih penghargaan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian Pendayaaan Aparatur Negara (Desember 2019).

"Ada pula prestasi perseorangan, yakni Juara I Kategori Kepala MA (atas nama Anita Isdarmini SPd MHUM dari MAN 2 Kulonprogo, November 2019), Juara I Kategori Kepala MTs (Drs H Abdul Hadi MPd dari MTsN 6 Sleman, November 2019), Juara I Kategori Guru MTs (Nur Hasanah Rahmawati SAg MM dari MTsN 6 Sleman, November 2019). Juara II Kategori Pengawas (Drs Faizuz Sa'bani MA dari Kankemenag Gunungkidul, November 2019), Juara II Kategori Guru MI (Etik Fadhilah Ihsanti Msi dari MIN 1 Kulonprogo, November 2019). Selain itu juga diraih prestasi

Juara III kategori Guru MA (Nurhayanti SPd MSc dari MAN 3 Kulonprogo, November 2019), Juara III Kategori Kepala RA (Nova Indriati SE Msi dari RA Nurul Dziki, November 2019), Juara Harapan II Kategori Kepala MI (Kasmod Rifangi MPd dari MI Maarif Sendang, November 2019)," paparnya.

Termasuk juga KUA Tempel Sleman mampu meraih penghargaan Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian dan Lembaga dari Kementerian Pendayaaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) pada November 2019 dan Juara I KUA Teladan Nasional 2019 diraih KUA Kecamatan Nanggulan pada Juli 2019. "Yang terbaru, MAN 2 Kulonprogo melaju dalam 99 Top Inovasi Pelayanan Publik Kemenpan RB," jelas Edhi Gunawan.

Terkait situasi Pandemi

Covid-19 saat ini, Edhi Gunawan menjelaskan ada empat hal yang disampaikan terkait pencegahan penyebaran, terutama di Kanwil Kemenag DIY. Pertama, membiasakan diri dengan berperilaku hidup bersih dan sehat.

"Kedua, seluruh pegawai

pemberangkatan jemaah calon haji Indonesia pada musim haji 1441H/2020M yang dilakukan Pemerintah melalui Kemenag RI, Edhi menjelaskan, Kanwil Kemenag DIY melakukan tujuh langkah sesuai instruksi Menag RI Fachrul Razi. Pertama, terkait status jemaah haji dan

Kesehatan Haji. Jemaah haji yang telah dinyatakan mampu (istitha'ah), pemeriksaan kesehatan haji untuk keberangkatan tahun 1442H/2021M dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundangan.

"Keempat, mengenai Perengkapan Jemaah dan PPIH. Gelang identitas akan dipergunakan untuk keberangkatan haji tahun 1442H/2021M. Sementara jemaah haji yang sudah menerima buku manasik, perlengkapan dari BPS Bipih tidak diberikan lagi untuk keberangkatan tahun tersebut. Selain itu, Perengkapan Petugas PIH tahun 1441H/2020M akan dipergunakan untuk tahun 1442H/2021M," jelasnya.

Kelima untuk Dokumen Haji, Kementerian Agama mengembalikan paspor kepada masing-masing Jemaah Haji, Petugas Haji Daerah dan Pembimbing Ibadah dari unsur KBIHU melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Keenam perihal Bimbingan Manasik Haji. Pemerintah akan memberikan bimbingan manasik haji kepada jemaah haji reguler. Sementara PIHK memberikan bimbingan manasik kepada jemaah haji khusus dan KBIHU memberikan bimbingan manasik kembali walaupun telah mendapatkan bimbingan tahun 2020.

"Ketujuh, terkait Visa Mujamalah. PIHK yang memberangkatkan Jemaah Haji dengan Visa Haji Mujamalah dijatuhi sanksi administrasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya KMA Nomor 494 Tahun 2020. Dan alhamdulillah jemaah haji DIY sangat memahami. Kami juga merasa terbantu dengan tingkat edukasi yang baik, khususnya masyarakat DIY," kata Edhi.

■ (Febriyanto)

Drs H Edhi Gunawan MPd

## Datangkan Banyak Prestasi di DIY



Edhi Gunawan beserta istri bersama Menag RI Periodo 2014-2019 Lukman Hakim Saifuddin usai pelantikan di Jakarta

agar melakukan ibadah di dalam rumah. Ketiga, membatasi atau menunda kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat dalam jumlah besar, seperti pengajian akbar, majelis taklim, muhadadah termasuk kegiatan akhirusanah bagi pondok pesantren dan madrasah," urainya.

Keempat, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akibat wabah Covid-19 agar proaktif berkoordinasi dengan pemerintah setempat dan puskesmas terdekat. Termasuk melaksanakan anjuran pemerintah untuk menegakkan pentingnya isolasi mandiri, social distancing dan selalu menjaga kebersihan diri.

Menyikapi pembatalan

pengembalian setoran lunas Bipih. "Jemaah haji yang telah melunasi Bipih menjadi Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji (PIH) tahun 1442H/2021M. Namun jemaah haji dapat mengajukan permohonan pengembalian setoran lunas Bipih. Hal ini berlaku bagi jemaah haji reguler maupun khusus," kata Edhi.

Kedua, terkait dengan Pembimbing Haji Daerah dan pembimbing dari unsur KBIHU statusnya dibatalkan dan dapat diajukan kembali tahun 1442H/2021M sesuai ketentuan perundangan. Bipih dikembalikan ke Pemerintah Daerah atau rekening pembimbing yang bersangkutan. Ketiga, berkenaan dengan

## Manusia dan Lupa

*Gumantung kersaning Gusti iku traping wadya setya nora kaya jaman mangke yen wis darbe kalungguhan trape kaya wong dagang ngetung tuna bathinipun ing tyase datan rumangsa*

(Asmarandana: Serat Wulangreh, Paku Buwono IV)

**LUPA**, alpa dan kilaf adalah salah satu 'penyakit' yang identik dengan pikun karena usia lanjut. Namun, 'penyakit' tersebut ternyata tidak mutlak hanya dimiliki oleh orang-orang usia lanjut. Banyak orang berusia muda yang juga banyak lupa, bahkan melupakan dirinya sendiri. *Lali, nglali*.

Isi pesan dalam *cakapan tembang Asmarandana* yang terhimpun dalam *Serat Wulangreh* karya Paku Buwono IV tersebut mungkin sangat pas untuk menggambarkan kebanyakan 'manusia pelupa' saat ini. *Yen wis darbe kalungguhan, trape kaya wong dagang, ngetung tuna bathinipun, ing tyase datan rumangsa*.

Kalau seseorang sudah benar-benar punya kedudukan, kemudian ia bersikap dan berperilaku layaknya pedagang. Semua dihitung dengan 'rumus' untung dan rugi. Bahkan ia tidak pernah mau menyadari asal-usul kedudukannya tersebut. Lupa kepada siapa saja yang telah membantu dan mendukung, sehingga ia punya kedudukan.

Sebenarnya banyak lakon wayang telah mengingatkan manusia agar tidak lupa diri, tidak lupa asal-usulnya. Paling tidak, *pepeling* itu ada dalam lakon *Bedhah Lokapala dan Sumantri Ngenger*. Juga dalam lakon *Kalabendana Lena* dan lakon-lakon lain.

Dalam lakon *Bedhah Lokapala*, Begawan Wisrawa yang oleh anaknya sendiri (Dhanaraja) agar melamarkan Dewi Sukesi, justru Wisrawa yang berjujur brahmana tega 'melalap' calon menantunya itu. Dalam lakon *Sumantri Ngenger*, Sumantri lupa diri menghajar adiknya sendiri, Kakrasana, sampai si adik tewas. Padahal Kakrasana telah banyak membantu sang kakak itu mewujudkan mimpinya.

Dalam lakon-lakon sebelum *Baratayuda*, terurai pula bahwa Dewi Gendari dan Sengkuni melakukan berbagai rayasana untuk membasmi anak-anak Pandhawa. Dalam lakon *Kalabendana Lena*, Gatutkaca tega membunuh paman sendiri, Kalabendana, hanya karena pamannya itu terlalu jujur dan tidak mau *kong kalikong*, ketika Angkawijaya (Abimanyu) yang sudah punya istri akan menikah lagi dengan *babon ratu Dewi Utari*.

Dalam kondisi sulit akibat pandemi Covid-19 ini, terasa 'janji-janji' yang sudah dilupakan itu bermunculan kembali. Mungkin mereka yang telah melupakan janji-janjinya itu menyadari asal-usul mereka dan teringat pada janji-janjinya? Atau mungkin 'manusia dan lupa' sudah terpatrit dalam jiwa mereka. *Lali, nglali*.

## Bangun Jaringan, Besarkan Pesantren

**SENIN** (22/6) pagi, ketika MP berkunjung di Ponpes Lintang Songo, oleh santri langsung diantar menemui pengasuh pesantren Drs KH Heri Kuswanto MSi. Pagi itu kiai yang mantan anggota DPRD Bantul tersebut sedang berperan ganda, sebagai petani sekaligus tukang.

Mengenakan kaos oblong, bersepatu *boot* dan bertopi, Heri sedang membentulkan salah satu rak di unit usaha kuliner milik pesantren, *Lintang Songo Garden Resto*. "Ya, harus begini. Caranya dengan *nyontoni*. Saya tidak pernah memberi santri *punishment*. Biarkan mereka terbangun kesadarannya untuk merasa salah dan memperbaiki diri. Dengan seperti itu, bila kesadaran sudah terbangun, rasa tanggungjawabnya akan lebih besar. Ini yang saya harapkan," tuturnya.

Heri menambahkan, ketaatan santri harus dibangun dari dalam diri mereka. Bentuk ketaatan santri tidak hanya tersimbolkan dari tradisi cium tangan kepada kiai. Namun yang paling hakiki adalah ketaatan santri dalam melaksanakan ajaran yang disampaikan kiai.

"Tradisi cium tangan tak cukup mewakili ketaatannya santri terhadap kiai. Banyak yang mengekspresikan budaya cium tangan kiai, namun hanya menjadi semacam basa-basi," ujarnya.

Program utama Pesantren Lintang Songo memang ingin menggugah hati santri agar tergerak untuk menjadi insan mandiri. Mental mandiri harus tumbuh dari dalam diri mereka sendiri. Sedangkan kiai dan lingkungan hanya memberi stimulan, mengondisikan agar santri terketuk hati dan semangatnya untuk mandiri.

"Santri kami berasal dari berbagai latar belakang. Ada anak yatim piatu, dhuafa, mereka yang sudah tidak punya keluarga, mantan preman dan pecandu narkoba. Karena keberagaman latar belakang inilah, kami harus punya strategi mengasuh dan mendidik," jelasnya.

Kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan dan kehutanan yang dilakukan di pesantren, bertujuan menciptakan ketahanan

bekal santri kelak kembali ke masyarakat. Kami berharap, ketika santri pulang kampung, jika memungkinkan mempraktikkan ilmu pertanian dan ketrampilan lain yang diperoleh dari sini, silakan dipraktikkan. Namun jika terkangnya mereka tak bisa mengamalkan ilmu ketrampilannya karena di kampung tak punya tanah pekarangan atau sawah, minimal mereka sudah punya bekal ilmu dan mental bekerja. Soal mental dan etos

peternakan kambing, ayam buras dan burung. Heri menjelaskan, hasil dari pertanian padi, gabah digiling sbagai beras. Bekatul digunakan untuk pakan ayam. Jerami digunakan untuk pakan kambing. Kotoran dari kandang ternak diolah menjadi pupuk organik untuk tanaman padi, sayur dan buah. Sedangkan hasil sayuran yang kurang bagus atau ada bagian terserang busuk, diberikan kepada ikan nila di kolam.

Nur Yogyakarta ini menambahkan, Pesantren Lintang Songo menjalin kerjasama dengan banyak lembaga. Ada kerjasama dengan perguruan tinggi, lembaga swasta maupun kementerian. Sudah banyak program yang dijalankan bekerjasama dengan lembaga mitra. Antara lain kolam lele 4.0 beekjasama dengan Universitas Nahdlatul Ulama.

Kolam tersebut menerapkan teknologi rekayasa iklim, sehingga dalam kolam sempit ukuran 1,5 x 5 meter saat panen bisa menghasilkan 2 kuital lele. Air kolam diputar dengan teknologi khusus untuk mengurangi kadar asam, mengatur PH air, mengatur suhu air ideal serta meningkatkan kandungan oksigen air. Peternakan ayam pedaging kerjasama dengan UPN Veteran. Menurut Kiai Heri, saat ini di kandang memelihara 4 ribu ekor ayam peaging. Di samping ada eternakan ayam kampung dan ayam hias.

Beberapa program lain didukung kementerian. Dengan kementerian tenaga kerja sedang direncanakan mendirikan Balai Latihan kerja (BLK) pertanian. Oleh kementerian Kehutanan, Lintang Songo pernah dinobatkan sebagai Juara 1 Eco Pesantren tingkat nasional.

Pesantren Lintang Songo tak hanya berbenah dan memikirkan masalah internal pondok. Mereka juga peduli dengan nasib masyarakat sekitar. Saat sebagian jamaahnya di Gunungkidul panen singkong, pihak pesantren membantu mendongkrak harga jual singkong.

■ Dar



Heri Kuswanto menunjukkan tanaman yang dibudidayakan.

pangan serta sebagai media belajar santri. Para santri diberi tanggungjawab merawat tanaman di sawah dan kebun, mengelola kandang peternakan ayam dan penangkaran burung serta memelihara ikan di kolam. Semua dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

"Ketika ilmu dan tanggungjawab dibangun secara bersamaan, hasilnya akan lebih bagus sebagai

kerja ini yang sangat penting. Jika mental dan etos kerja sudah terbangun, mereka akan gampang beradaptasi," kata Heri panjang lebar.

Kegiatan pertanian yang dikembangkan di Lintang Songo, lahan sawah ditanami padi. Ini untuk persediaan bahan pangan pokok pesantren selama setahun. Sebagian lahan ditanami sayuran, pepaya, pisang, rumah jamur, kolam ikan dan

"Kami memanfaatkan semaksimal mungkin hasil pertanian, peternakan dan perikanan untuk saling bersinergi. Dengan konsep ini, hasilnya lebih maksimal sedangkan pembiayaannya lebih efisien. Limbah dari semua sektor kita manfaatkan untuk mendukung pertumbuhan dan kesuburan sektor lain," jelasnya.

Kiai yang juga menjabat rektor Institut Ilmu Alquran An

Minggu Pagi

SURAT KABAR MINGGUAN  
TERBIT SEJAK 07 APRIL 1947

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No.0135/SK/MENPEN/SIUPP/BI/1986

Tanggal 5 April 1986. Penerbit PT BP Keadaulatan Rakyat

Perintis H Samawi (1913-1984) M Wonohito (1912-1984)

Penerus Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008). Penasihat Drs HM Idham Samawi

Komisaris Utama Prof Dr Inajati Adrisjanti. Komisaris Teguh Purbo Santoso

Direktur Utama HM Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Keuangan Imam Satriadi SH Direktur Pemasaran Fajar Kusumawardhani SE

Direktur Umum Yuniya Nugroho Samawi SE MM MSc Direktur Produksi Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Telepon (0274) 565685 (hunting) Faksimili (0274) 565660

Pemimpin Umum HM Wirmon Samawi SE MIB, Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi Drs Octo Lampito MPd Wakil Pemimpin Redaksi Drs H Ahmad Luthfie MA, Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM Redaktur Pelaksana Joko Budhiarto, Primaswolo Sudjono SPI, Mussahada Redaktur Senior Drs Sihono HT Msi Redaktur Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans Manager Produksi Ngabdul Wakil Sekretaris Redaksi Dra Hj Supriyatin.

Harga Eceran Pulau Jawa Rp 2.500,00, Harga Eceran Luar Jawa dan Jabotabek Rp 3.000,00, Harga Langganan per Bulan Rp 10.000,00 (terbit 4 kali), Rp 12.500 (terbit 5 kali), Rp 75.000,00 (terbit 4 kali + KR), Rp 77.500,00 (terbit 5 kali + KR). Tarif Iklan: Iklan Umum Hitam-Putih Rp 3.000,00/mmk, Full-Colour 4-3 warna Rp 6.000 /mmk, Spot 2 warna Rp 4.500 /mmk, Iklan Keluarga Rp 2.500 /mmk, Iklan 1 Kolom Minimum 30mm maksimum 100mm Rp 2.000,00/mmk, Iklan Baris Minimum 3 baris maksimum 12 baris Rp 2.000 /baris, Iklan Halaman 1 tambah 200% dari tarif yang berlaku. Tarif Iklan + PPN 10%.

Alamat Kantor Redaksi Jl Margu Utomo No 40 Gowongan, Jetis Yogyakarta, 55232, Telepon (0274) 565685, Faksimili (0274) 549609, Homepage www.minggupagi.com Alamat e-mail minggupagi.kr@gmail.com.

Pewakilan dan Biro Jakarta Jl Utan Kayu No.104B Jakarta Timur 13120, telepon (021) 8563602 faksimili (021) 8500529 Kedu Utara Jl Achmad Yani No.9 telepon (0293) 363552. Semarang Jl Lampersari No.55 telepon (024) 8315792. Purwokerto Jl Prof Moh Yamin No.5 telepon (0281) 622244. Kliten Jl Pandan Aran Ruko No 2-3 Bendogantungan. Telepon (0272) 322756. Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, Telp 393562.

Dicetak di Percetakan "Keadaulatan Rakyat" Jalan Raya Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573 Telp 0274-496449. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Minggu Pagi menerima tulisan dan foto yang belum pernah dimuat di media lain. Wartawan Minggu Pagi dilengkapi tanda pengenal. Tidak diperkenankan menerima imbalan apapun dari narasumber.